

Research Article

## **Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi Di SLB BC Cempaka Putih**

*Isti Haryani*

*Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*

---

### **Article Information**

Reviewed : Mei 15, 2022  
Revised : Juni 27, 2022  
Available Online : June 30, 2022

---

### **Keywords**

Curriculum Management  
Teacher Performance  
Education Quality Assurance  
Segregation Education

---

### **Correspondence**

e-mail :  
[istiharyani0407@gmail.com](mailto:istiharyani0407@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

This study aims to examine and analyze the effect of curriculum management implementation and teacher performance on the Improvement of Segregation Education Quality Assurance in SLB BC Cempaka Putih. The research method used in this research is descriptive analysis method with survey, interview, and observation techniques. While the data analysis technique used to answer the hypothesis of this research is statistics with a path analysis model. The population as well as respondents in this study were all 52 teachers of SLB BC Cempaka Putih. Technical analysis of the data used to test the hypothesis is simple regression analysis with multiple regression, t test and F test. The results show that 1) there is an effect of curriculum management implementation on improving the quality assurance of segregation education in SLB BC Cempaka Putih by 44.32%, which means that the two variables go hand in hand, the more effective the implementation of curriculum management, the better the improvement in quality assurance. 2) there is an effect of teacher performance on increasing the quality assurance of segregation education in SLB BC Cempaka Putih by 43.80%, meaning that the more maximal the teacher's performance is, the higher the effect on improving education quality assurance. 3) there is an effect of curriculum management implementation and teacher performance on improving the quality assurance of segregation education in SLB BC Cempaka Putih by 45.23%, both curriculum management variables and teacher performance go hand in hand with education quality assurance, which means the more effective the implementation of curriculum management and teacher performance the higher the increase in education quality assurance. The results of testing the main hypotheses in this study can be concluded that the implementation of curriculum management and teacher performance has a positive and significant impact on the Improvement of Segregation Education Quality Assurance in SLB BC Cempaka Putih.

---

DOI: <http://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340>

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan modernisasi serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu aspek yang mendasari terwujudnya keberhasilan pendidikan nasional adalah dari segi aspek kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang terdepan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mengkaji tentang bagaimana kedudukannya dan hubungannya dengan sistem-sistem lain, seperti sistem manajemen, dan layanan peserta didik.

Implementasi manajemen kurikulum yang ideal dihasilkan dari perencanaan yang matang dan terencana. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan menjadi kenyataan jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas, sebaliknya implementasi manajemen kurikulum yang baik akan berpengaruh terhadap penjaminan mutu pendidikan itu sendiri. (Rusman, 2007)

Peningkatan penjaminan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan nasional dewasa ini dan mendatang. Prioritas ini didasarkan pada kebijaksanaan sebelumnya yang lebih menekankan kepada perluasan dan kesempatan belajar sehingga mutunya sedikit terabaikan. Fungsi dari adanya sistem penjaminan mutu ini adalah sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Selain itu, tentunya tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin kuat sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan di setiap sektor kehidupan di masa kini dan mendatang. (Darmadji, 2012)

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dan bermutu pula untuk mengaktualisasikannya, Sumber Daya Manusia yang dimaksud ini meliputi guru dan tenaga lainnya. Namun, sebenarnya yang menjadi ujung tombak pergerakan peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Karena guru yang langsung berinteraksi dan membina peserta didiknya. Jadi, pihak sekolah dan penentu kebijakan serta otoritas pendidikan seyogyanya bisa memberikan pelatihan dalam peningkatan kinerja guru secara optimal dan berkesinambungan. Karena jika kinerja guru kurang optimal, bisa diprediksi mutu dan tujuan pendidikan tidaklah bisa teraktualisasi sesuai dengan yang telah direncanakan.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Terlebih dalam layanan pendidikan segregasi, layanan pendidikan yang diperuntukan bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang terpisah dari sistem pendidikan anak pada umumnya atau yang biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (Amin, 2015). Kemajuan pendidikan menuntut adanya penghapusan diskriminasi bagi para anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, selama ini pendidikan segregasi (SLB) tidak mampu menghilangkan diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus. Sistem pendidikan bagi ABK yang terpisah (segregasi) mendorong terbentuknya pola pendiskriminasian dalam memperoleh pendidikan. Artinya, layanan pendidikan segregasi sangat merugikan. Model Segresai tidak menjamin kesempatan anak berkebutuhan khusus mengembangkan potensi secara maksimal, karena kurikulum yang dirancang berbeda dengan kurikulum sekolah biasa. Diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam mengimplementasikan kurikulum bagi ABK, guna dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki, sehingga peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik disekolah tidak hanya berfokus pada kecakapan intelektual tetapi juga mengarah pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disalah satu sekolah segregasi di Jakarta yaitu SLB BC Cempaka Putih. SLB BC Cempaka Putih menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk jenis kekhususan B (Tunarungu) dan C (Tunagrahita/Keterbelakangan Mental). Pada dasarnya, sebuah sekolah yang menyatakan dirinya sebagai layanan pendidikan segregasi seharusnya dapat mengimplementasikan manajemen kurikulum dengan baik dan teliti. Berdasarkan fakta dilapangan, manajemen kurikulum 2013 masih belum dapat diimplementasikan dengan baik oleh para guru kelas. Pemberian materi yang belum mampu menyesuaikan peserta didik mengakibatkan peserta didik dengan kekhususan C (Tunagrahita) mendapatkan materi yang sama dengan peserta didik kekhususan B (Tunarung), jika dilihat dari aspek intelegensi keduanya tidak bisa disamakan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang akan menghambat proses perkembangan secara intelektual. Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kepada kurang bermutunya output pendidikan sehingga hal ini akan memicu menurunnya penjaminan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu diperlukan

manajemen kurikulum yang matang dan terencana dari sumber daya manusia (guru) yang terampil dalam meningkatkan penjaminan mutu sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah seberapa besar pengaruh implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Alasan peneliti menggunakan metode deskripsi ini karena metode ini lebih memperhatikan dalam mendapatkan sampel populasi yang representatif dalam penelitian, teknik atau prosedur pengumpulan datanya lebih tepat, dan pernyataan masalahnya lebih jelas (Iskandar, 2016). Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisa data adalah analisis korelasi dan analisis regresi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB BC Cempaka Putih, Jalan Pangkalan Asem, Gg.I No.1, Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan 02-17 Desember 2021.

### **Sasaran / Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SLB BC Cempaka Putih yang berjumlah 52 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini besarnya sampel ditetapkan oleh peneliti bahwa seluruh populasi digunakan sampel. Keputusan ini diambil karena sebagian dari populasi akan digunakan sebagai sampel uji coba instrumen penelitian, yakni 13 orang guru. Sesuai aturan bahwa sampel yang digunakan untuk uji coba tidak dapat dijadikan sebagai responden penelitian, maka jumlah sampel tidak mencapai orang dosen 52 guru. (Soekidjo Notoatmodjo 2008), dalam kondisi demikian, maka seluruh populasi yang ada dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah  $52 - 13 = 39$  orang guru.

### **Prosedur penelitian**

#### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SLB BC Cempaka Putih, peneliti melakukan observasi dengan mengamati implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih.

#### **2. Angket/Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dapat diartikan kuesioner adalah daftar-daftar pertanyaan yang untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dari suatu masalah dan mendapatkan fakta-fakta dan informasi dari responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, Surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa suatu teknik pengumpulan data atau keterangan- keterangan melalui dokumen yang sudah tersedia yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini adalah kurikulum yang digunakan sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), profil sekolah dan profil guru.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan definisi konseptual, definisi operasional dan kisi- kisi pada setiap variabel penelitian. Skala yang digunakan adalah Attitudinal measures. untuk semua variabel penelitian yang memiliki lima katogori pilihan jawaban, yaitu: (1) selalu; (2) sering; (3) jarang; (4) kadang-kadang; dan (5) tidak pernah. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam penelitian. Pengujian instrument penelitian meliputi uji keabsahan ( *validity* ) dan uji keandalan ( *reliability* ).

## Instrumen Penelitian

### Operasionalisasi Variabel Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan adalah kesatuan unsur yang menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri dalam skor yang berasal dari jawaban atas instrumen yang berhubungan dengan indikator ; (1) Proses Penjaminan Mutu Pendidikan, (2) Output Penjaminan Mutu Pendidikan, (3) Outcome Penjaminan Mutu Pendidikan, (4) Dampak Penjaminan Mutu Pendidikan.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penjaminan Mutu Pendidikan**

No	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Proses Penjaminan Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>.Guru terlibat dalam segala bentuk perubahan pengelolaan satuan pendidik</li> <li>.Guru melakukan implementasi kebijakan-kebijakan yang megacu pada Standar Nasional Pendidikan</li> <li>.Guru terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana pemenuhan mutu yang tersusun dengan sistematis</li> </ul>

	. Guru terlibat dalam kegiatan monitor dan evaluasi mekanisme penjaminan mutu pendidikan
2. Output Penjaminan Mutu Pendidikan	. Guru terlibat dalam pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler . Guru terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana dan keuangan secara rutin . Guru terlibat kerjasama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan
3. Outcome Penjaminan Mutu Pendidikan	. Guru terlibat dalam pelatihan kompetensi secara berkala Guru membantu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik . Guru uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik . Guru mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam setiap mata pelajaran . Guru mendapatkan penghargaan dan dukungan finansial dari pemangku kepentingan akan keberhasilan peserta didik
4. Dampak Penjaminan Mutu Pendidikan	Guru terlibat dalam perwujudan budaya mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan . Guru peningkatan hasil belajar peserta didik dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang lebih terpadu . Guru keterlibatan dalam Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan

### Operasionalisasi Variabel Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum yang mana dalam pelaksanaannya dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam skor yang berasal dari jawaban atas instrumen yang berhubungan dengan indikator diantaranya ; (1) Perencanaan Kurikulum,(2) Pengorganisasian Kurikulum, (3) Pelaksanaan Kurikulum, serta (4) Evaluasi Kurikulum.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Manajemen Kurikulum**

No	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Perencanaan Kurikulum	Guru melakukan analisis kebutuhan sebelum mengajar peserta didik Guru terlibat dalam menentukan desain kurikulum Guru terlibat dalam pembuatan rencana induk (master plan), pengembangan, pelaksanaa dan penilaian Guru dapat merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis terkait desain kurikulum yang dipilih

2.	Pengorganisasian Kurikulum	<p>Guru terlibat dalam perumusan kurikulum yang mendasar pada alasan rasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>. Guru dapat merumuskan visi, misi dan tujuan dari kurikulum yang dipetakan</li> <li>. Guru dapat menentukan struktur dan isi program pembelajaran</li> <li>. Guru dapat melakukan seleksi dan pengorganisasian materi</li> <li>. Guru dapat melakukan pengorganisasian kegiatan pembelajaran</li> <li>. Guru dapat memilih sumber, alat dan sarana pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik</li> <li>. Guru dapat menentukan pengukuran hasil belajar peserta didik</li> </ul>
3.	Pelaksanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Guru dapat menyusun RPP dan Silabus sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang peserta didik miliki</li> <li>. Guru dapat melakukan penjabaran materi</li> <li>. Guru dapat mengatur dan menentukan strategi serta metode pembelajaran tepat yang digunakan</li> <li>. Guru dapat membuat sarana alat dan sumber belajar secara kreatif</li> <li>. Guru dapat menentukan cara dan alat penilaian proses aka hasil belajar</li> <li>. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien</li> </ul>
4.	Evaluasi Kurikulum	<p>Guru dapat mengimplementasikan standar penilaian pada penilaian konteks</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>. Guru dapat mengimplementasikan standar penilaian pada penilaian proses</li> <li>. Guru dapat mengimplementasikan standar penilaian pada penilaian input</li> <li>. Guru dapat mengimplementasikan standar penilaian pada penilaian produk</li> </ul>

### Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah unjuk kerja dan hasil kerja yang dicapai guru untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam skor yang berasal dari jawaban atas instrumen yang berhubungan dengan indikator diantaranya ; (1) Perencanaan Pembelajaran ,(2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Penilaian Pembelajaran, serta (4) Pengawasan Proses Pembelajaran.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru**

No	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Perencanaan Pembelajaran	<p>Guru terlibat dalam pelatihan uji kompetensi pembuatan RPP dan Silabus</p> <p>Guru dapat menyusun silabus dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan khususnya peserta didik</p> <p>Guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan dan khususnya peserta didik</p>

	Guru memahami secara komprehensif Prinsip-prinsip penyusunan RPP
2. Pengorganisasian Pembelajaran	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan peserta didik Adanya manajemen diri dan kemampuan dalam memahami ketergantungan sosial dan tuntutan akademik pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada 3 budaya penting Guru menyediakan Buku Teks Pelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keterbatasan peserta didik Guru terlibat dalam pengelolaan kelas secara rutin Guru membantu mewujudkan hasil belajar peserta didik dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Indonesia.
3. Pelaksanaan Pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan berbaris di depan kelas lalu berdoa Guru melaksanakan pembelajaran dengan media penunjang yang efektif Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan “greeting” Adanya agenda rutin antara guru-guru dengan pemimpin dan stakeholder guna menjaga konsistensi hasil belajar peserta didik Guru terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP secara sistemik dan terprogram
4. Evaluasi Pembelajaran	Adanya supervisi dalam pelaksanaan pengawasan di sekolah Guru terlibat dalam kegiatan supervisi dan evaluasi agar profesional menindaklanjuti hasil belajar peserta didik yang belum optimal Adanya pelaporan hasil belajar dari kinerja peserta didik

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data secara deskriptif, (2) analisis data secara inferensial. Analisis secara deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk penyajian data secara deskriptif sehingga pembaca mudah memahami ukuran statistik untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Penyajian data menggunakan daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral meliputi mean, median, dan modus. Ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku

Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur ( path analysis ). Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas galat taksiran regresi dengan menggunakan teknik Liliefors, dan uji homogenitas varians dengan menggunakan teknik Uji Barlett. Untuk menghitung pengaruh langsung dan

tak langsung dari variabel bebas terhadap suatu variabel terikat, tercermin dari koefisien jalur. Sedangkan untuk menentukan koefisien jalur diperlukan persyaratan sebagai berikut: (1) hubungan antara tiap dua variabel harus merupakan hubungan liner, aditif dan kausal; (2) sistem menganut prinsip eka arah; (3) semua variabel residu tidak saling berkorelasi dan juga tidak berkorelasi dengan variabel penyebab; serta ( 4) data masing-masing vaeiabel adalah kontinum.

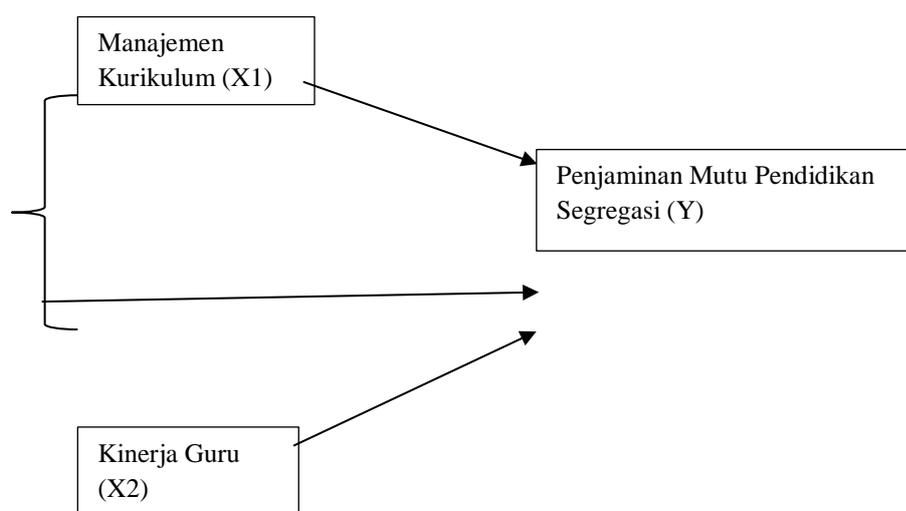
Dalam model analisis jalur dikenal dua tipe variabel, yakni: variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap variabel endogen. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel endogen lainnya.

Sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dikembangkan, maka variabel endogen dalam penelitian ini adalah Penjaminan Mutu Pendidikan (X3). Sedangkan variabel eksogen meliputi: Manajemen Kurikulum ( X1 ), dan Kinerja Guru ( X2 )

Penghitungan dilakukan dengan alat bantu komputer. Program yang digunakan adalah paket Data Analysis yang terdapat pada *Microsof Excel* dan *SPSS*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Paradigma penelitian yang diuji dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



### Gambar 1. Paradigma Penelitian

#### Hasil

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Penelitian**

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	Fhitung	Ftabel	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih	0.6657	6.7359	2.0032	0.4523	Signifikan

Sub hipotesis	Koefisien Jalur	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi	0.3718	3.0505	2.0032	0.4432	Signifikan
Pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi	0.6807	5.1016	2.0032	0.4380	Signifikan

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum (X1) dan Kinerja Guru (X2) terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi di SLB BC Cempaka Putih (Y)

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,6657. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan

nilai Fhitung dengan Ftabel.. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,7359 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,0032.

Dari nilai tersebut, dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai Koefisien Determinasi  $R^2$  sebesar 0,4432 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi yaitu sebesar 45,23%, sedangkan sisanya sebesar 0,5477 atau sebesar 54,77 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi

Meskipun begitu, pada variabel implementasi manajemen kurikulum, dan kinerja guru berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi sumber daya manusia, yaitu tulisan yang digunakan dalam menyampaikan manajemen kurikulum sangat simple. pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan tidak optimalnya kinerja pemangku kebijakan kurikulum, tulisan yang digunakan dalam menyampaikan kebijakan seharusnya menggunakan prinsip yang akuntabel dan transparan serta jelas. Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan implementasi manajemen kurikulum kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi.

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi adalah keaktifan guru dalam menciptakan inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan penjaminan mutu pendidikan, artinya dengan adanya inovasi guru, motivasi guru dan motivasi siswa, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus dibidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kerjanya.

## **2. Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum (X1) terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi di SLB BC Cempaka Putih (Y).**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “*terdapat pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih*”. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.3178. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pengaruh implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung 3.0505. dan nilai ttabel yaitu sebesar 2.0032. Selanjutnya untuk melihat signifikan pengaruh tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ttabel > thitung, artinya bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel implementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih. Adapun besar pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap penjaminan mutu pendidikan adalah sebesar 44,32 % sedangkan sisanya sebesar 55,68 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### **3. Pengaruh Kinerja Guru (X2) terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi di SLB BC Cempaka Putih (Y).**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “*terdapat pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih*”. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (PYX) sebesar 0.6807. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel terdapat pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai thitung 5.1016 dan nilai ttabel yaitu sebesar 2,0032, artinya bahwa keputusan  $H_0$  ditolak, karena thitung > ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh signifikan terhadap penjaminan mutu pendidikan. Adapun besar pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap penjaminan mutu pendidikan adalah sebesar 43,80 % sedangkan sisanya sebesar 56,20 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel terdapat pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi hanya sebesar 43,80%, sedangkan sisanya sebesar 56,20% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penjaminan mutu yang tidak dimasukkan kedalam model. Hal ini dapat dimengerti, karena peningkatan penjaminan mutu mengalami perkembangan dan perubahan

sesuai dengan tuntutan pendidikan pada era sekarang. Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa variable kinerja guru menentukan kualitas penjaminan mutu pendidikan.

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa pengaruh kinerja guru berimbas pada baiknya kualitas penjaminan mutu pendidikan. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel penjaminan mutu pendidikan. Semakin baik dan optimal kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum, maka akan semakin baik pula peningkatan penjaminan mutu pendidikan. Hal ini di dukung oleh pendapat Jasmani Asf (2013:156) menyebutkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan antara implelementasi manajemen kurikulum terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih, dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,3718 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 44,32% yang berarti bahwa semakin baik implelementasi manajemen kurikulum akan semakin baik pula peningkatan panjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih.
2. Ada pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih, dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,6807 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 43,80% yang berarti bahwa semakin baik dan optimal kinerja guru akan semakin baik pula peningkatan panjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih.
3. Ada pengaruh signifikan antara implelementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih, dengan koefisien korelasi partial sebesar 0,6657 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 45,23% yang berarti bahwa semakin baik implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru akan semakin baik pula peningkatan panjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh implelementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian tersebut diatas, peneliti menyarankan khususnya kepada semua guru dapat terus meningkatkan kinerjanya dalam mengimplementasikan kurikulum dengan benar terhadap peserta didik tunarungu dan tunagrahita guna mengoptimalkan kemampuan mereka sehingga meningkatkan mutu pendidikan SLB BC Cempaka Putih
2. Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada peneliti yang lain untuk memasukkan variabel yang lain seperti motivasi, kepemimpinan, kompensasi yang secara teoritis dapat mempengaruhi penjaminan mutu pendidikan.

## REFERENSI

- Amin, M. (2015). *Kelembagaan Satuan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Darmadji, A. (2012). *Implementasi Total Quality Management Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: EL Tarbawi.
- Iskandar. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga.
- Ramdhani, M. (2013). *Metode Penelitian untuk Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusman. (2007). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,.Bandung : Alfabeta

Notoatmodjo Soekidjo., 2008. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.